

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)

Khairunnisyah Nasution

Dosen Fakultas Pertanian UISU, Medan

ABSTRAK

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Pengembangan Gapoktan dilatar belakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnay lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia produksi pertanian serta terhadap sumber informasi.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan kepemimpinan di pemerintahan, maka kebijakan penguatan modal di bidang pertanian pun berubah untuk lebih baik. Tahun 2008, pemerintah melalui Departemen Pertanian RI mencanangkan program baru yang diberi nama Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), PUAP merupakan program kementerian pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Kata Kunci : Agribisnis, Gapoktan, PUAP

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia berdomisili di daerah pedesaan dan memiliki mata pencarian di sektor pertanian. Pada tataran tingkat nasional jumlah daerah pedesaan dan cakupan daerah pedesaan lebih luas dibandingkan daerah kota. Namun akibat pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi sementara ketersediaan sumberdaya lahan dan air yang merupakan faktor produksi utama pada usaha pertanian relatif tetap maka terjadi marjinalisasi daerah pedesaan.

Pada sisi pembangunan di daerah kota yang identik dengan pembangunan sektor industri dan jasa belum

sepenuhnya mampu menimbulkan dampak positif bagi kehidupan masyarakat desa sehingga daerah pedesaan relatif tertinggal dibandingkan daerah kota, dan dalam banyak kasus daerah pedesaan identik dengan daerah miskin. Petani miskin tersebut pada umumnya tergolong petani berlahan sempit atau petani tanpa lahan yang pekerjaan utamanya adalah sebagai buruh tani. Pada umumnya penduduk miskin tersebut memiliki akses yang lemah terhadap sumberdaya lahan pertanian, permodalan, teknologi pertanian, pasar input dan pasar output sehingga mereka tidak mampu meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri dan tanpa didukung secara memadai sehingga menyebabkan kemiskinan selalu ada (Zagaruddin, 2010).

Dalam kemajuan berusaha harus memiliki akses informasi yang baik sehingga teknologi tentang pertanian dapat cepat diterima oleh petani. Akses informasi selama ini sangat sulit diterima oleh petani sehingga timbul masalah kedua yaitu petani mengalami keterbatasan pada akses informasi. Adanya penguasaan informasi oleh sebagian kecil pelaku pasar komoditas pertanian menjadikan petani semakin tersudut. Terlihat dari realitas ketidaktahuan petani akan adanya HPP (Harga Pembelian Pemerintah) dan pembelian oleh oknum terhadap hasil pertanian yang tidak memperoleh keuntungan dari hasil pertaniannya bahkan mengalami kerugian. Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagian besar petani Indonesia tidak mengandalkan dari sektor pertanian, tetapi dari luar sektor pertanian misalnya kerja sampingan, buruh pabrik, kuli bangunan dan lain sebagainya (Zagaruddin, 2010).

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda

dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung mampu tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Pada umumnya masalah kemiskinan berhubungan erat dengan masalah pertanian di Indonesia. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber modal, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah (Hakim, 2008).

Pemberantasan kemiskinan telah banyak dilakukan, baik secara nasional, ditingkat provinsi maupun yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten kota. Namun sering pada sasaran yang tidak semestinya menerima. Ada beberapa aspek yang menyebabkan program penanggulangan kemiskinan yang selama ini berjalan tidak efektif, yaitu :

- a. Kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam mengimplementasikan setiap program masih terbatas.
- b. Masih terbatasnya database kemiskinan sehingga sulit menjadikan program tepat sasaran dan pengawasan program masih lemah.
- c. Kebanyakan program pengentasan kemiskinan terutama yang dibiayai pemerintah dan lembaga donor menggunakan project to project basis sehingga sulit menghasilkan proyek yang berkelanjutan.
- d. Masih maraknya praktek-praktek korupsi di Indonesia.
- e. Kurang partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Ada beberapa faktor penting yang menyebabkan kesulitan dalam menilai dampak dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia dan kebanyakan negara berkembang. Faktor tersebut antara lain adalah : tidak tepatnya dalam menetapkan sasaran, tidak berurutan waktu program, kurang pahamiya tenaga pemerintah dalam melaksanakan, termasuk korupsi, kurang persiapan tenaga dalam mendampingi program, kecilnya bentuk bantuan dan kurangnya informasi (Elfindri, 2005).

Program PUAP merupakan program terobosan Menteri Pertanian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis dipedesaan sesuai potensi wilayah meningkatkan kemampuan pelaku usaha di pedesaan sesuai potensi wilayah meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), penyuluh dan penyelia mitra tani memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, serta meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra kelembagaan keuangan dalam rangka akses kepermodalan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan Gaperta di Desa Tanjung Harapan Dusun I Kec. Air Putih Kab. Batubara?
2. Apakah pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan Gaperta di Desa Tanjung Harapan Dusun I Kec. Air Putih Kab. Batubara berjalan secara efektif?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan Gaperta di Desa Tanjung Harapan Dusun I Kec. Air Putih Kab. Batubara
2. Pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan Gaperta di Desa Tanjung Harapan Dusun I Kec. Air Putih Kab. Batubara berjalan secara efektif

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Harapan Dusun I Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Penentu daerah penelitian ini dilaksanakan secara sengaja karena di daerah ini terdapat pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan metode Disproportionated Stratified Random Sampling (Pengambilan sampel secara strata tidak proposional), dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Gapoktan Gapertah yang jumlah keseluruhan kelompok tani adalah

8 (delapan) kelompok tani dan pada penelitian ini, sampel yang digunakan hanya kelompok tani yang terdapat di Dusun I Desa Tanjung Harapan yang berjumlah 3 (tiga) kelompok tani, dengan jumlah seluruh anggotanya adalah 103 orang. Adapun jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Kelompok Tani | Populasi Anggota (orang) | Sampel (orang) |
|----|---------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Berdikari | 45 | 10 |
| 2 | Makmur | 30 | 10 |
| 3 | Sekar Tani | 28 | 10 |
| | Jumlah | 103 | 30 |

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, menggunakan daftar pertanyaan, serta dengan melakukan pengamatan atau observasi langsung ke lapangan. pengambilan data dalam penelitian studi kasus dapat dilakukan dengan quisioner, daftar pertanyaan, wawancara secara langsung dengan responden, pengamatan langsung serta dapat juga dilakukan dengan mengkombinasi metode-metode tersebut.

Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung ke lokasi penelitian diperoleh.

Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dilapangan diidentifikasi, diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan fokus kajian yang telah diteliti sehingga dapat menjelaskan kondisi pelaksanaan program PUAP. Hasil analisis pelaksanaan program PUAP dibandingkan dengan pedoman/petunjuk, sehingga dapat diketahui apakah pelaksanaan program tersebut telah sesuai dengan ketentuan atau tidak.

Untuk mengukur atau mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program PUAP dan penyaluran dana PUAP telah berjalan efektif maka digunakan Pedoman Program Pengembangan Usaha Pedesaan (PUAP). Hasil penelitian ini menunjukkan berapa persen dari masing-masing elemen evaluasi yang dilaksanakan sesuai ketentuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program PUAP

Untuk tahap awal pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu mencalonkan Desa atau Gapoktan terlebih dahulu. Gapoktan yang akan diusulkan sebagai calon penerima dana BLM PUAP diketahui oleh Kepala Desa dan Kepala Penyuluhan Kecamatan (BKP). Setiap desa calon lokasi PUAP, akan ditetapkan 1 (satu) Gapoktan penerima BLM PUAP, Gapoktan penerima dana PUAP harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola usaha agribisnis kemudian mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani. Selanjutnya pengurus Gapoktan adalah petani, bukan kepala Desa/Lurah atau Sekretaris Kepala Desa.

Mekanisme program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ini diterapkan pada masyarakat terlebih dahulu dengan mengadakan sosialisasi penyebaran informasi yang dilakukan oleh pihak kecamatan kemudian disampaikan kepada kelompok-kelompok tani yang bergabung dalam Gapoktan melalui tim teknis PUAP yang terdiri dari Tim Penyelia Mitra Tani dan juga Penyuluh Pendamping.

Sosialisasi pada pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ini merupakan kegiatan Gapoktan yang memberikan penjelasan kepada masyarakat atau anggota kelompok tani agar meningkatkan pemahaman petani atas tujuan dari kegiatan program PUAP.

Berkut ini adalah tabel data responden yang memahami dan tidak memahami kegiatan program

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) setelah diadakan kegiatan sosialisasi :

| No | Kelompok Tani | Sampel | Responden Terhadap Program PUAP | |
|----|---------------|--------|---------------------------------|----------------|
| | | | Memahami | Tidak Memahami |
| 1 | Berdikiri | 10 | 9 | 1 |
| 2 | Sakartani | 10 | 6 | 4 |
| 3 | Makmur | 10 | 8 | 2 |
| | Jumlah | 30 | 23 | 7 |
| | Persentase | | 76,67 | 23,33 |

Sumber : Data Primer Diolah

Hal ini berarti tingkat kehadiran kelompok tani dalam kegiatan sosialisasi sangat tinggi dan sosialisasi yang diberikan oleh pihak kecamatan yang disampaikan kepada kelompok tani sudah dapat terealisasi dengan baik.

Penyaluran dana PUAP telah diterapkan di beberapa daerah yang kegiatannya meliputi pemberian pinjaman dana kepada masyarakat desa yang membutuhkan modal usaha. Sasarannya adalah masyarakat yang berkeinginan

untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Dana PUAP disalurkan kepada rekening Gapoktan dengan RUB (Rencana Usaha Bersama). Kemudian dari rekening Gapoktan disalurkan kepada kelompok tani sesuai RUK (Rencana Usaha Kelompok). Setelah diterima oleh kelompok tani dan disalurkan kepada petani sesuai RUA (Rencana Usaha Anggota).

Tabel berikut ini Responden yang mendapat dana pada tahun ini

| No | Kelompok Tani | Sampel | Responden Yang Mendapat Dana | |
|----|---------------|--------|------------------------------|----------------|
| | | | Mendapat | Tidak Mendapat |
| 1 | Berdikari | 10 | 5 | 5 |
| 2 | Sekartani | 10 | 6 | 4 |
| 3 | Makmur | 10 | 7 | 3 |
| | Jumlah | 30 | 18 | 12 |
| | Persentase | | 60% | 40% |

Sumber : Data Primer Diolah

Peminjam dana pada Gapoktan Gapertah ini disesuaikan dengan kebutuhan petani, namun mempunyai batasan yaitu tidak lebih dari 3 juta sebab dana yang diperoleh oleh Gapoktan hanya 100 juta untuk 8 kelompok tani.

Keefektifan Pelaksanaan Program PUAP

Pelaksanaan program PUAP sudah berjalan efektif di lihat dari persentase beberapa kajian yang tinggi. Seperti kegiatan sosialisasi yang terealisasi dengan baik, kemudian kegiatan pembinaan yaitu bimbingan PPL maupun Tim Monitoring yang telah terlaksana dengan baik, dan penggunaan dana yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Adapun masalah yang dihadapi dalam pengembalian dana yang masih banyak tidak tepat waktu, namun hal tersebut

mampu mendorong petani agar lebih giat lagi dalam menjalankan usahatani yang dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Gapoktan Gapertah di Dusun I Desa Tanjung Harapan meliputi beberapa kegiatan seperti sosialisasi, pembinaan, penggunaan dana, penyaluran dana, pengembangan dana dan pengawasan sudah berjalan dengan baik.

- b. Dari hasil penelitian, pelaksanaan program PUAP sudah berjalan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pedoman PUAP dari kementerian Pertanian.

Saran

- a. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Gapoktan Gapertah di Dusun I Desa Tanjung Harapan perlu di perbaiki dalam bidang pengawasan yang lebih ketat agar pelaksanaan program ini akan terus berjalan sesuai dengan ketentuan
- b. Penggunaan dana PUAP perlu ditingkatkan agar sesuai dengan Rencana Usaha Anggota dan agar pengembalian dana dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.
- c. Keefektifitasan program PUAP harus dipertahankan agar dapat mempercepat keberhasilan program itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BPS (Biro Pusat Statistik, 2014). Profil Kemiskinan di Indonesia

Elfindri. 2005. Kajian Tingkat Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan Sumatera Barat. Pemerintah Propinsi Sumatra Barat. Lembaga Kajian Ekonomi Pembangunan (LPEP). Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.

Hakim, 2008. Kelembagaan dan Kemiskinan Indonesia. Hppt: //www. Google.com//kelembagaan//html.

Zagaruddin. 2010. Dampak program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani [Skripsi] Studi Kasus di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Sumatera Utara. Institut Pertanian Bogor.